

**PRILAKU SEKS BEBAS BAGI MAHASISWA DI KELURAHAN BAHU KECAMATAN
MALALAYANG KOTA MANADO
(Studi Prilaku Menyimpang)**

oleh:
Pingkan Buyung (Nim : 090816011)
email : pingkanbuyung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dengan judul prilaku seks bebas bagi mahasiswa Di kelurahan bahu kecamatan Malalayang Kota Manado, bermaksud akan mengkaji secara mendalam tentang bagaimana prilaku seks bebas yang dilakukan oleh Mahasiswa di Kelurahan Bahu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. dengan memanfaatkan 10 orang informan penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif dengan melakukan wawancara secara mendalam mendapatkan hasil penelitian bahwa : 1) Faktor penyebab terjadinya prilaku seks bebas oleh mahasiswa yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Faktor internal yaitu factor yang mempengaruhi si pelaku dari dalam dirinya sehingga terdorong melakukan perbuatan seks bebas seperti kurang kuatnya iman si pelaku sehingga tidak bisa menahan nafsunya, kebiasaan menonton video porno sehingga si pelaku mulai berkhayal untuk melakukan hal yang sama. b) Factor eksternal, yaitu factor yang mempengaruhi si pelaku dari luar dirinya sehingga terdorong melakukan perbuatan seks bebas seperti tidak adanya sanksi hukum bagi pelaku seks bebas, mahasiswa tidak membatasi pergaulannya sehingga terjerumus dalam seks bebas, terjual bebasnya kondom hampir di semua toko/apotik sehingga mahasiswa tidak ragu untuk melakukan hubungan seksual karena merasa aman, dan kurangnya kontrol oleh pemilik rumah kontrakan. 2) Dalam hal penanggulangan prilaku seks bebas, dilakukan upaya-upaya pencegahan dan penindakan meliputi : a) Upaya Pre-Emtif, yaitu upaya-upaya awal untuk mencegah terjadinya prilaku seks bebas yang dilakukan mahasiswa yang masih sangat rentan terhadap pengaruh buruk lingkungan sekitar. Upaya yang dapat dilakukan yaitu menanamkan nilai-nilai moral seperti nilai-nilai agama agar mahasiswa tidak mudah terpengaruh untuk melakukan perbuatan seks bebas, b) Upaya preventif, yaitu upaya pencegahan sebelum tindak pidana itu terjadi. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih lingkungan social/pergaulan yang sehat dan menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga. c) Upaya represif, yaitu upaya yang dilakukan untuk memberikan efek jera kepada mahasiswa agar tidak melakukan prilaku seks bebas lagi. Sasaran penanggulangan ini adalah mahasiswa yang sudah melakukan seks bebas agar tidak mengulangi lagi perbuatan tercela dan merugikan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh aparat yang terkait yakni aparat kepolisian, Satpol PP, Dinas Sosial dan Lembaga terkait lainnya, seperti melakukan bimbingan social secara perorangan kepada pelaku untuk menyadarkannya agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.

kata kunci : *Prilaku, Seks bebas.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mahasiswa yang disebut pula Generasi muda merupakan tulang punggung Bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet perjuangan dan kepemimpinan Bangsa agar lebih baik. Kenyataannya sebagaimana dikatakan oleh Kartini (2010) bahwa generasi muda dan remaja (termasuk Mahasiswa) banyak yang terjerumus dengan masalah-masalah sosial. Lebih jauh dikatakan oleh Kartini bahwa anak-anak muda sekarang dalam memasuki Era Globalisasi telah terjadi penurunan moral, akhlak dan kesusilaan, dampaknya tentu berkaitan dengan masalah terjerumusnya mereka kedalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku atau penyimpangan norma-norma sosial yang dibawah dari luar (budaya Barat) seperti menonton film dengan adegan-adegan yang sadis, film-film porno (*Film Seks*) yang secara langsung dikonsumsi oleh para muda mudi tanpa adanya penyaringan budaya. Akibat masuknya budaya-budaya luar ini mulai merasuki kehidupan anak-anak muda/mudi sehingga sikap mencoba atau meniru kebudayaan luar sangat mempengaruhi perilaku mereka, lalu perilaku atau budaya seperti ini diteruskan kepada generasi lainnya. Kartini (2010) mengungkapkan pula bahwa dikalangan generasi muda sekarang telah terjadi kemerosotan moral (*Dekandensi Moral*) sehingga kalau hal ini dibiarkan maka akan turut mengganggu kehidupan pemuda itu sendiri, masyarakat maupun kehidupan ber Bangsa dan ber Negara. Mengapa demikian karena generasi Muda atau para Mahasiswa adalah merupakan penerus cita-cita perjuangan Bangsa kalau moral mereka sudah rusak siapa lagi yang bisa bertanggungjawab terhadap masa depan Bangsa. Sebagai generasi Muda harusnya berpikir lebih jernih menghindari norma-norma atau tata kesusilaan yang dianggap menyimpang dari lingkungan pergaulan bebas.

Pergaulan bebas sendiri berarti sudah tidak ada lagi kontrol antara diri sendiri dan keadaan di sekitarnya. Pergaulan bebas dikalangan Mahasiswa adalah sebuah bentuk pergaulan dan penyimpangan norma, kesusilaan dan hukum yang tidak terkendali dengan mengkonsumsi, narkoba, minuman keras rokok, melakukan seks bebas, perjudian, ikut serta dalam geng atau preman, maupun geng-geng motor (Gym A.A. 2007). Penyalahgunaan sebagai akibat dari pergaulan bebas semakin luas di kalangan pemuda/Mahasiswa sekarang ini, terutama semakin banyak para pemuda atau Mahasiswa yang sifatnya ingin tahu dan ingin coba-coba. Banyak alasan mengapa mereka terjerumus kedalam bahan terlarang dan berbahaya ini, tetapi tidak mampu melepaskan diri lagi. Alasannya mungkin hal ini sudah dianggap sebagai suatu gaya hidup baru masa kini, dibujuk orang lain, ingin lari dari masalah yang ada demi merasakan kenikmatan sesaat dan ketergantungan serta memang tidak ada keinginan untuk berhenti (Ali dan Asrori 2011).

Gejala-gejala tentang perilaku menyimpang dari adanya pergaulan bebas sebagaimana disebutkan diatas dapat pula terjadi di Kelurahan Bahu dimana sudah menggejala dikalangan Mahasiswa, antara lain mereka melakukan hubungan sex bebas /kumpul kebo, hubungan pra nikah, Dugem bersama teman-teman, pergi ke Diskotik, meminum alkohol, mengkonsumsi Narkoba, perjudian, ikut bersama-sama dalam Geng motor, dan kegiatan lainnya. Perilaku menyimpang sebagai dampak dari pergaulan bebas, selain berdampak sosial bagi masyarakat, terutama mengganggu ketentraman, dan norma kesusilaan, juga berdampak pada Mahasiswa itu sendiri terutama dalam kaitan dengan proses belajar. Bagi para Mahasiswa/Generasi muda yang terjerumus dalam pergaulan bebas, daya ingat mereka menurun, memiliki goncangan jiwa, kurang perhatian terhadap masalah perkuliahan, Indeks Prestasinya (IP) cukup rendah bila dibandingkan dengan Mahasiswa yang tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, malas kuliah, kurang memperhatikan tugas-tugas yang diberikan oleh para Dosen.

Faktor-faktor yang disebutkan diatas sangat berkaitan dengan masalah lingkungan, terutama dari lingkungan keluarga yang Broken Home, merasa tidak terpecaya diri menyebabkan tidak terkendalinya emosi, frustrasi, dari lingkungan sekitar pengaruh teman-teman juga cukup dominan mereka bergaul dengan anak-anak brandal, anak-anak geng yang dianggap sudah nakal, sehingga membawa budaya-budaya yang negatif, pengaruh tekanan ekonomi keluarga, masalah kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya aktivitas Mahasiswa dalam kaitan dengan bidang keagamaan/kerohanian.

Problema seks bebas bukanlah persoalan baru dalam tatanan kehidupan manusia modern, akan tetapi jauh sebelumnya persoalan ini kerap hadir mewarnai kehidupan manusia, sejak zaman dahulu hingga zaman sekarang, seks bebas selalu melahirkan berbagai macam problema serta trauma psikis akibat dari tindak kejahatan atau kekerasan seks ironisnya persoalan ini banyak dialami kaum mahasiswa bangsa ini. Studi seksualitas khususnya dikalangan mahasiswa menempati study yang cukup problematic di negeri ini. Pada satu sisi studi tentang anak muda dan mahasiswa masih menjadi studi yang dianggap remeh dalam kajian ilmu social, terutama pada periode pertengahan 1970-an sampai pertengahan 1990-an. Pada saat itu ilmu pengetahuan diarahkan untuk mendukung pembangunan nasional sehingga studi tentang kaum mahasiswa dan problemanya tidak menjadi perhatian utama. Meningkatnya arus seksualitas dikalangan pemuda khususnya mahasiswa tidak hanya terjadi dalam seks bebas yang sifatnya suka sama suka atau saling merelakan untuk berhubungan seks, akan tetapi juga telah bermuara pada tindak kriminalitas yang berupa pemerkosaan, prostitusi, pelecehan dan trafficking. Seks bebas kerap membuat para penegak dan aparat hukum merasa geram. Di berbagai media hamper setiap hari menghadirkan berita seks dalam bentuk kriminalitas, para pelakunya kebanyakan kaum mahasiswa. Oleh karena itu apapun bentuknya tindakan kriminalitas tidak akan pernah ditolerir oleh aparat penegak hukum bangsa ini. Perkawinan yang sah, oleh sebab itu seks bebas dilarang keras oleh hokum agama baik Kristen maupun islam. Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) memang menganggap bahwa persetubuhan diluar perkawinan adalah zina, namun tidak semua perbuatan zina dapat dihukum. Model seks pada poin pertama memang pada dasarnya lahir dari sebuah kesepakatan tetapi pada kenyataannya ,melanggar norma-norma hukum, agama dan budaya sebab hal tersebut telah bermuara pada prilaku seks bebas.

Persoalan seks bebas bukan hanya bisa mengakibatkan timbulnya kriminalitas tapi persoalan ini sudah sangat membuat masyarakat menjadi resah, apalagi di Kota Manado terkenal dengan budaya malu yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat kita.

Sehingga berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut diatas maka penulis merasa tertarik mengambil pokok bahasan skripsi ini dengan menitik beratkan pada : Tinjauan Sosiologis tentang pergaulan bebas dalam prilaku seks bebas bagi Mahasiswa di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang (Studi tentang prilaku menyimpang).

Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
“ Bagaimana prilaku seks bebas yang dilakukan oleh Mahasiswa di Kelurahan Bahu? “.

Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a). Ingin mengetahui prilaku seks bebas yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa
- b). mengetahui factor-faktor penyebab mahasiswa melakukan prilaku seks bebas
- c). untuk mengehhui upaya penanggulangan prilaku seks bebas yang dilakukan oleh Mahasiswa.

2. Manfaat Penelitian.

a). Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan bahan masukan dan informasi bagi para mahasiswa dalam menanggulangi prilaku seks bebas. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana baru bagi pihak yang terkait dalam upaya penanggulangan kebebasan seksual atau seks bebas khususnya bagi kalangan mahasiswa.

b). Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu khususnya sumbangan nyata bagi Sosiologi Hukum dan Prilaku menyimpang dalam menanggulangi seks bebas.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pergaulan Bebas

Gunarsah (2011) menyatakan bahwa pergaulan merupakan suatu hubungan yang meliputi tingkahlaku individu yang lebih dari seorang individu. Pergaulan antar sesama manusia harus bertujuan pada keamanan, ketentraman, dan keselamatan. Apabila dalam pergaulan khususnya pada anak jalanan yang tidak bertujuan pada keamanan, ketentraman dan keselamatan, maka akan menimbulkan sesuatu pergaulan atau hubungan yang meremehkan moral.

Dalam pandangan agama Elfahmi Yaman (1998) mengartikan pergaulan sebagai suatu proses interaksi makhluk dengan makhluk lainnya, hubungan seseorang dengan yang lainnya, hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Menurut A.A. Gym (2007) mengartikan pergaulan bebas sebagai pergaulan yang tanpa batas yang mengabaikan nilai-nilai moral dan agama. Pergaulan semacam ini sering berujung pada perbuatan-perbuatan amoral, seperti free seks, dimana orang melakukan hubungan badan tanpa menikah, terjebak napza, retaknya hubungan social pelaku dan tindakan-tindakan kriminal lainnya.

Menurut Sarwono dalam Primaria (2009) bahwa pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma adab yang ada dilingkungannya dalam pergaulan bebas yakni bergaul dengan siapa saja tidak pandang laki-laki ataupun perempuan.

Pernyataan diatas didukung oleh Iskandar (2007) yang menyatakan bahwa pergaulan bebas dapat diartikan sebagai pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bebas pergi dan melakukan kegiatan bersama-sama, pergaulan bebas belum tentu menjurus pada hubungan seksual walaupun ada yang melakukannya.

Dalam bentuk-bentuk pergaulan bebas sebagaimana dikemukakan oleh Sri Hananto (2008) antara lain direfleksikan dengan kegiatan kumpul kebo, berpestapora semalam suntuk, ikut dalam pelacuran, keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, akan menimbulkan perbuatan iseng yang negatif maupun pelecehan seksual.

Konsep Seks Bebas

1). Pengertian seks

Seks merupakan naluri alamiah yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup dimuka bumi ini. Bukan hanya manusia yang memiliki naluri seks, tetapi juga termasuk hewan dan makhluk hidup lainnya (tumbuhan). Seks diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup suatu species atau suatu kelompok (jenis) makhluk hidup. Tujuan utama dari seks adalah untuk reproduksi buat kepentingan regenerasi (Mahmut, 1989). Artinya setiap makhluk hidup melakukan seks untuk memperoleh keturunan agar dapat menjaga dan melestarikan keturunannya. Selain itu tujuan seks adalah sebagai sarana untuk memperoleh kepuasan dan relaksasi dalam kehidupan (bagi manusia).

Kegiatan seks (bagi manusia) hanya boleh dilakukan ketika sudah ada ikatan yang sah antara laki-laki dan perempuan, iktan itu disebut nikah. Hubungan seks yang dilakukan diluar pernikahan merupakan suatu pelanggaran terhadap norma-norma (baik norma agama, maupun norma-norma yang berlaku lainnya) dan merupakan suatu perbuatan dosa yang besar dan sangat berat hukumannya.

Kita sering mendengar baik dari cerita teman-teman atau dari berita tentang perilaku manusia zaman sekarang yang sering melakukan hubungan seks diluar nikah (merupakan bagian dari seks bebas). Hubungan seks tersebut merupakan hubungan seks liar yang dilakukan secara illegal dalam artian sudah menyalahi norma-norma yang ada.

Tidak sepatasnya apabila manusia melakukan hubungan seks diluar nikah (seks bebas), karena hal ini lebih cenderung kepada sifat-sifat kehewan. Coba kita bandingkan dengan hewan-hewan yang melakukan hubungan seks suka hatinya, dengan pasangan yang berbeda-beda dan dilakukan dimanapun yang penting ada kemauan. Hewan melakukan hal tersebut karena mereka tidak dianugrasi akal dan pikiran untuk melihat mana yang baik, mana yang buruk, mana yang pantas dan mana yang tidak pantas untuk dilakukan. Selain itu hewan tidak terikat dengan normap-norma yang mengharuskannya untuk mengikuti aturan dari norma yang berlaku dan mengikat seorang manusia. Kalau manusia melakukan seks bebas berarti, derajat mereka tidak lebih dari hewan yang berwajah

manusia, karena manusia dianugrasi oleh Tuhan akal dan pikiran untuk dapat memilih mana yang baik, mana yang buruk, mana yang pantas dan mana yang tidak pantas untuk dilakukan.

Seks Bebas menurut Sarwono (1988: 8) didefinisikan sebagai perilaku hubungan seksual yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan tanpa ikatan apa-apa selain suka sama suka dan bebas dalam seks. Pendapat lain dikemukakan oleh Sarwono (2002: 137) bahwa yang dimaksud seks bebas adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang dilakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan.

Seks bebas menurut Hasan Basri (2000) merupakan kegiatan seksual yang menyimpang, yang dilakukan baik secara individual maupun bergerombol pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Seks bebas ini biasanya diawali dengan acar-acar yang cukup merangsang secara seksual dan pada tempat yang dipandang aman dari pengetahuan masyarakat.

Menurut Kartono (1997) yang dimaksud dengan seks bebas adalah hubungan seks secara bebas dengan banyak orang dan merupakan tindakan hubungan seksual yang tidak bermoral, dilakukan dengan terang-terangan tanpa ada rasa malu sebab didorong oleh nafsu seks yang tidak terintegrasi, tidak matang dan tidak wajar.

Sebab-sebab seks bebas

Menurut Kartono (2006) immoralitas seksual pada anak-anak gadis pada umumnya bukanlah didorong oleh motif pemuasan nafsu seks seperti pada anak laki-laki umumnya. Mereka biasanya lebih didorong oleh pemuasan diri dan kompensasi terhadap labilitas kejiwaan yang disebabkan karena perasaan tidak senang dan tidak puas atas kondisi dan situasi lingkungannya. Kartono (2006) menjelaskan lebih lanjut perbuatan seks bebas yang dilakukan oleh para remaja, pemuda dan mahasiswa pada umumnya disebabkan oleh disharmonisasi dalam kehidupan psikisnya yang ditandai dengan :

- a. Bertumpuknya konflik-konflik batin
- b. Kurangnya rem terhadap nafsu-nafsu hewani
- c. Kurang berfungsinya kemauan dan hati nurani
- d. Kurang tajamnya intelek untuk mengendalikan nafsu seksual yang bergelora
- e. Disorganisasi dan disintegrasi dari kehidupan keluarga, broken home, ayah atau ibu lari, kawin lagi atau hidup bersama dengan partner lain. Sehingga anak merasa sangat sengsara batinnya, tidak bahagia dan ada keinginan untuk memberontak.

Ajen D (2004) mengemukakan anggapan sebagian orang tua bahwa membicarakan masalah seks adalah sesuatu yang tabu dan sebaiknya dihilangkan adalah anggapan yang salah dan dapat menghambat penyampaian seks yang seharusnya sudah dimulai dari segala usia. Pola asuh keluarga yang otoriter atau orang tua yang memberikan pendidikan seks dengan hanya memberikan larangan-larangan menurut ajaran agama dan norma-norma yang berlaku atau berupa kata-kata tidak boleh tanpa adanya penjelasan yang lebih lanjut, kurangnya komunikasi dan tidak mengajak diskusi masalah seks yang ingin diketahui oleh anak, orang tua tidak memberikan informasi yang sejelas-jelasnya dan terbuka akan segala sesuatu masalah seks tanpa perasaan segan juga sangat tidak efektif untuk mempersiapkan para remaja dalam menghadapi kehidupan dan pergaulannya yang semakin bebas. Ini malah akan semakin menjemaskan remaja pada aktivitas seksual lebih dini.

Konsep perilaku menyimpang

a). Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Atau dengan kata lain penyimpangan (*deviation*) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri terhadap kehendak masyarakat.

Berikut beberapa teori yang menyatakan bahwa penyimpangan adalah perilaku yang didefinisikan secara sosial.

1). Korbium

Penyimpangan tidak hanya dapat dikategorikan kepada individu atau masyarakat dengan kategori deviance (penyimpangan) dan deviant (penyimpang), tetapi akan dijumpai pula yang disebut

dengan institusi menyimpang atau deiant institution. Contoh yang dikemukakan oleh Korblum terkait dengan organized crime atau kejahatan terorganisir seperti sindikat pengedaran narkoba.

2). James W. Van der Zanden

Penyimpangan perilaku merupakan tindakan yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi

3). Robert M.Z Lawang

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial.

4). Soerjono Soekanto

Perilaku menyimpang dapat dimaknai sebagai kecenderungan untuk menyimpang dari suatu norma atau tidak patuh terhadap suatu norma tertentu.

b). Faktor umum penyebab Prilaku menyimpang

Secara umum ada sejumlah faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang dalam masyarakat, antara lain:

1). Longgar atau tidaknya nilai dan norma

Ukuran perilaku menyimpang bukan pada ukuran baik buruk atau benar salah menurut pengertian umum, melainkan berdasarkan ukuran longgar tidaknya nilai dan norma sosial masyarakat. Nilai dan norma sosial masyarakat yang satu berbeda dengan nilai dan norma masyarakat lain. misalnya hidup bersama tanpa ikatan perkawinan (kumpul kebo) di Indonesia dianggap penyimpangan, namun di masyarakat Barat merupakan hal yang biasa.

2). Sosialisasi yang tidak sempurna

Di masyarakat sering terjadi proses sosialisasi yang tidak sempurna, sehingga menimbulkan perilaku menyimpang. Contohnya, dalam keluarga, orangtua idealnya bertindak sebagai panutan atau pedoman, menjadi teladan. Namun kadangkala yang terjadi, orang tua justru memberi contoh yang salah, seperti merokok atau berkata kasar. Anak yang melihatnya sangat mungkin akan mengikuti perilaku menyimpang.

3). Sosialisasi sub kebudayaan menyimpang

Perilaku menyimpang dapat juga terjadi pada masyarakat yang memiliki nilai-nilai sub kebudayaan menyimpang, yaitu sesuatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma-norma budaya yang dominan atau pada umumnya. Contoh, masyarakat yang tinggal di lokalisasi prostitusi, masalah etika dan estetika kurang diperhatikan, sering cekcok, mengeluarkan kata-kata kotor, serta melakukan perbuatan asusila. Hal itu oleh masyarakat umum dianggap perilaku menyimpang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moleong, (2004) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai sumber instrument (Human Instrumen) karena si peneliti sendiri sebagai pengumpul data secara langsung. Penelitian kualitatif lebih mengedepankan proses dari pada hasil, membatasi seperangkat criteria untuk memberikan keabsahan dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dengan subyek yang diteliti (Moleong , 2004).

Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeksiprikan fokusnya pada *Tinjauan sosiologis tentang pergaulan bebas dalam prilaku seks bebas bagi Mahasiswa di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang.*

Fokus Penelitian dan Penentuan Informan.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka fokus penelitian dengan menitikberatkan pada Tinjauan Sosiologis tentang pergaulan bebas dalam prilaku seks bebas bagi

Mahasiswa dengan lokasi penelitian di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang yang secara utuh dikaji sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian kualitatif.

Berkaitan dengan penentuan informan, maka sesuai dengan fokus penelitian ini juga adalah semua karakteristik yang berhubungan perilaku seksual bagi mahasiswa di kelurahan Bahu. Untuk penentuan Informan maka akan ditetapkan sebanyak 10 Informan.

Teknik Pengumpulan dan pengolahan data.

Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui :

1. Observasi/pengamatan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau bahan keterangan yang jelas tentang masalah yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan Dampak Sosial pergaulan bebas Mahasiswa terhadap proses belajar. Dalam hal ini peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data.

2. Wawancara.

Wawancara dilakukan melalui informan kunci yaitu penulis melakukan wawancara secara bebas namun terstruktur sesuai dengan pola wawancara yang penulis ajukan dalam kegiatan penelitian. Teknik wawancaranya adalah penulis mendekati serta beradaptasi dengan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini lalu penulis beradaptasi untuk mendapatkan informasi. Pada saat dilapangan penulis akan banyak mendapatkan informasi dari keterangan sumber-sumber terkait, informasi akan disaring (*setting*) guna mendapatkan informan kunci lalu penulis akan dapat mewawancarainya secara langsung.

3. Data Primer dan data sekunder

Data primer dapat dilakukan atau diperoleh melalui pola wawancara terstruktur sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan yang berkaitan dengan keadaan Wilayah, keadaan Geografis, data penduduk, Data social budaya dan potensi ekonomi.

4. Study Dokumen.

Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif yang lazim digunakan oleh setiap peneliti, oleh karena itu penulis mengambil petunjuk yang dikembangkan oleh para ahli peneliti kualitatif, yakni berpatokan pada konsep yang dibangun oleh Miles dan Huberman (1992 dalam Moleong, 2004).

Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *interactive model analysis* dari Miles dan Huberman (1992) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbuatan Seks bebas/kumpul Kebo dikalangan Mahasiswa

Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan. Pada dasarnya terdapat berbagai bentuk tingkahlaku seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak social. Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yaitu : petting adalah upaya untuk membangkitkan dorongan seksual antara jenis kelamin dengan tanpa melakukan tindakan intercourse. Oral-Genital seks adalah aktivitas menikmati organ seksual melalui mulut. Tipe hubungan seksual model oral-genital ini merupakan alternative aktivitas seksual yang dianggap aman oleh masa remaja ,pemuda dan mahasiswa masa kini. Seksual intercourse adalah aktivitas melakukan senggama. Pengalaman ho seksual adalah pengalaman intim dengan sesame jenis. Selain itu juga dikenal beberapa bentuk perilaku seks bebas yaitu Kissing. Yakni saling bersentuhan antara dua bibir manusia atau pasangan yang didorong oleh hasrat seksual. Necking, yakni bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama.

Seks bebas pada dasarnya adalah merupakan bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kalangan Mahasiswa dan pemuda. Persoalan seks bebas bukan hanya bisa mengakibatkan

timbulnya kriminalitas tapi persoalan ini sudah sangat membuat masyarakat menjadi resah apalagi dikaitkan dengan kehidupan masyarakat tentang budaya malu. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran nyata bahwa pergaulan bebas mahasiswa melalui seks bebas sudah dilakukan secara nyata dikalangan mahasiswa. Dari hasil penelitian penulis mewawancarai sector Malalayang dan dirumah-rumah kontrakan di kelurahan Bahu. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dan wawancara di Polsek malalayang maka dapat diketahui beberapa data kasus tentang perilaku seks bebas (kumpul kebo) yang terhimpun dalam rekapitulasi data kasus perilaku seks bebas yakni di Polsek malalayang yang dapat penulis wawancarai dari penggerebekan oleh aparat kepolisian dan satuan Polisi pamong Praja di beberapa lokasi Area penginapan dan hotel di Malalayang. Data tentang perbuatan yang melakukan perbuatan seks bebas/kumpul kebo berdasarkan jenis pekerjaan yang terhimpun dari data di Polsek malalayang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel : 7 jumlah pelaku yang melakukan perbuatan seks bebas berdasarkan jenis pekerjaan.

No	Pekerjaan	Tahun			Jumlah
		2013	2014	2015	
1	Pelajar SMU	3	4	3	10
2	Mahasiswa	6	9	11	26
3	PNS	5	4	6	15
4	Wiraswasta	2	7	5	14
5	Pengangguran	3	4	5	12
J u m l a h		19	28	30	77

Sumber : Data Observasi.

Dari data yang ada tentang jumlah masyarakat yang melakukan hubungan seks bebas didapati pelajar SMU sebanyak 12,98 %, Mahasiswa 33,76 % , PNS 19,48 %, wiraswasta 18,18 %, dan pengangguran 15,58 %.

Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa dari segi kuantitas tentang perbuatan melakukan seks bebas maka Mahasiswalah yang menempati urutan tertinggi dan perlu lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah.

Menurut AIPDA Sektor Malalayang yakni H.L. yang saat diwawancarai menyatakan bahwa meningkatnya jumlah pelaku seks bebas dikalangan Mahasiswa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 disebabkan oleh beberapa factor yaitu :

- 1). Tidak adanya sanksi hukum bagi pelaku seks bebas dan hal ini menyebabkan tidak adanya efek jera bagi pelaku sehingga pelaku seks bebas tidak takut untuk melakukan perbuatan tersebut,
- 2). Para pemuda jaman sekarang ini tidak membatasi diri sehingga mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas yang mengikuti budaya bangsa barat dan akhirnya terjerumus dalam pergaulan bebas,
- 3). Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anaknya sehingga sang anak merasa lebih nyaman bersama teman-temannya dibandingkan dengan dirumah sendiri, pada hal peran orang tua sangat penting dalam hal pendidikan moral dan pendidikan agama.

Sedangkan data dari rumah kontrakan yang penulis wawancarai dan pengedaran kuesioner yang disebar secara acak beberapa kontrakan di kelurahan Bahu maka didapati 10 Informan yang sempat diwawancarai sebagai berikut :

Tabel : 8. Pengetahuan Mahasiswa terhadap pemahaman seks bebas

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat memahami	17	85,00
2	Cukup Memahami	2	10,00
3	Kurang Memahami	1	5,00
J u m l a h		20	100,00

Dari table diatas menunjukkan bahwa semua informan mengetahui atau sebagian besar sangat memahami pemahaman tentang prilaku hidup seks bebas dimana terdapat 85 %. Artinya semua Mahasiswa sadar akan dampak dan kerugian yang bisa ditimbulkan jika melakukan perbeuatan seks bebas.

Tabel : 9 status Mahasiswa yang tinggal dirumah kontrakan

No	Pernyataan	F	%
1	Sendiri	3	15,00
2	Dengan teman	17	85,00
J u m l a h		20	100,00

Sumber : Data Observasi

Dari gambaran data diatas tentang status mahasiswa yang tinggal dirumah kontrakan didapat 15 % tinggal dikamar sendiri dan 85,00 tinggal bersama teman. Hal ini berarti masih lebih banyak mahasiswa yang tinggal berdua atau lebih dibandingkan dengan mahasiswa tinggal sendiri.

Tabel : 10 Aturan tinggal dirumah kontrakan

No	Pernyataan	F	%
1	Ada batas waktu	16	80,00
2	Tidak ada batas waktu	4	20,00
J u m l a h		20	100,00

Sumber : Data Observasi

Dari gambaran data diatas tentang aturan dirumah kontrakan didapat 80 % ada batas waktu, dan 20 % menyatakan tidak ada batas waktu. Hal ini berarti masih lebih banyak rumah kontrakan yang membatasi waktu untuk berkunjung bagi setiap tamu yang ingin berkunjung.

Tabel : 11 masalah pengawasan dirumah kontrakan

No	Pernyataan	F	%
1	Ada pengawasan	13	65,00
2	Tidak ada pengawasan	7	35,00
J u m l a h		20	100,00

Sumber : Data Observasi

Dari gambaran data diatas tentang masalah pengawasan dirumah kontrakan didapat 65 % ada ada pengawasan, dan 35 % menyatakan tidak ada pengawasan . Hal ini berarti masih lebih banyak rumah kontrakan yang memberikan pengawasan untuk berkunjung bagi setiap tamu yang ingin berkunjung.

Faktor penyebab mahasiswa melakukan prilaku seks Bebas

Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya baik teknik kepustakaan maupun dengan teknik lapangan yaitu pola wawancara maka dapat penulis simpulkan beberapa factor penyebab mahasiswa melakukan prilaku seks bebas adalah sebagai berikut :

1). Faktor Internal

Factor internal disini adalah factor yang mempengaruhi si pelaku dari dalam dirinya sehingga terdorong melakukan perbuatan seks bebas yaitu :

- a. Kurang kuatnya iman dalam diri pelaku, sehingga tak bisa menahan diri untuk melakukan hal tersebut. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk memberikan perhatian dan menanamkan nilai-nilai moral, akhlak dan pendidikan agama kepada anaknya sehingga tidak goyah imannya untuk melakukan perbuatan dosa,
- b. Kebiasaan pelaku menonton video porno yang membuat diri pelaku mulai berkhayal untuk melakukan perbuatan yang sama dengan yang ditontonnya.

2). Faktor Eksternal

Factor eksternal disini adalah factor yang mempengaruhi si pelaku dari luar dirinya sehingga terdorong melakukan perbuatan seks bebas yaitu :

- a. Tidak adanya sanksi hukum yang jelas bagi pelaku seks bebas dan hal ini menyebabkan tidak adanya efek jera bagi pelaku sehingga pelaku seks bebas tidak takut untuk melakukan perbuatan tersebut,
- b. Para mahasiswa jaman sekarang tidak membatasi diri sehingga mudah terpengaruh dengan budaya-budaya bangsa barat dan akhirnya terjerumus kedalam pergaulan bebas. Dalam hal ini terjadi perubahan social didalam masyarakat yang mengesampingkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.
- c. Terjual bebasnya kondom dibebberapa took/warung/apotik disekitar tempat mahasiswa tinggal sehingga mengurangi rasa kwatirnya akan hamilnya sang pacar
- d. Kurangnya control oleh pemilik rumah kontrakan mahasiswa sehingga mahasiswa bebas membawa temannya keluar masuk rumah kontrakan.

Upaya penanggulangan Prilaku Seks Bebas oleh Mahasiswa

Upaya penanggulangan prilaku seks bebas oleh mahasiswa dilakukan secara massif dan dinamis antara unsure-unsur aparat penegak hukum dan masyarakat itu sendiri. Selain itu upaya pembimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang harus terus menerus dan berkesinambungan perlu dilakukan untuk mengubah sikap, prilaku, serta cara berpikir dari anak mereka dalam menghindari segala bentuk prilaku seks bebas. Dan juga memberikan pengetahuan yang positif tentang internet dan bagaimana cara bergaul dengan teman yang baik.

Upaya penanggulangan prilaku seks bebas dikalangan mahasiswa tersebut dimaksudkan untuk menciptakan kesadaran untuk waspada dan mengantisipasi terhadap segala bentuk bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan dari perbuatan seks bebas contohnya berbagai macam penyakit yang bisa terjangkit dan kerugian lainnya. Pelaku diharapkan dapat menentukan rencana masa depannya dengan hidup sehat, produktif, kreatif dan bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya.

Adapun upaya-upaya penanggulangan yang dilakukan agar anak tidak terlibat dalam pergaulan bebas ataupun seks bebas yaitu :

1). Upaya Pre-Emtif

Upaya ini adalah upaya-upaya awal untuk mencegah terjadinya prilaku yang dilakukan mahasiswa yang masih sangat rentan terhadap pengaruh buruk lingkungan dan pergaulan sekitarnya.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam penanggulangan agar mahasiswa tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yaitu :

- a. Meningkatkan keimanan diri mahasiswa terhadap Tuhan yang maha Esa. Kekuatan iman merupakan benteng utama yang dapat mencegah mahasiswa untuk tidak terpengaruh dan terjerumus kedalam seks bebas
- b. Memberikan informasi yang benar dan intensif kepada para mahasiswa mengenai dampak kerugian melakukan seks bebas seperti mengadakan seminar dengan mengangkat tema bahaya melakukan seks bebas dan dampak negativenya bagi masa depan mahasiswa sendiri.
- c. Harus adanya peran aktif pihak orang tua mahasiswa dalam mengawasi anaknya sehingga orang tua bisa mengetahui setiap kegiatan anak, dan juga anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Orang tua juga harus berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke anaknya agar anak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam bergaul.

2). Upaya Preventif

Penanggulangan ini bertujuan untuk menghindari diri dan pengaruh buruk lingkungan. Sasaran dari penanggulangan ini adalah mahasiswa yang belum pernah melakukan seks bebas serta masyarakat ataupun pergaulan dengan teman yang berpotensi dapat menjadi jembatan untuk mempengaruhi mahasiswa melakukan seks bebas.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa agar terhindar dari seks bebas yaitu :

- a. Memilih lingkungan social/pergaulan yang sehat dan benar,
 - b. Menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga
 - c. Sebisa mungkin menghindari kebiasaan menonton video porno.
- 3). Upaya Represif.

penanggulangan ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada mahasiswa agar tidak melakukan perilaku seks bebas lagi. Sasaran penanggulangan ini adalah mahasiswa yang sudah melakukan seks bebas agar tidak mengulangi lagi perbuatan tercela dan merugikan . kegiatan ini dilakukan oleh aparat yang terkait yakni aparat kepolisian, Satpol, dinas social dan lembaga terkait lainnya, adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Melakukan bimbingan social secara perorangan kepada pelaku untuk menyadarkannya agar tidak mengulangi perbuatan tersebut
- b. Memanggil dan memberitahukan kepada orang tua atau keluarga pelaku seks bebas agar memberikan perhatian dan control lebih terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan pelaku seks bebas.

Bentuk-bentuk Seks Bebas dan Pengaturannya

1. Seks bebas atas dasar suka sama suka

Seks bebas atas dasar suka sama suka atau seks bebas yang dilakukan oleh orang yang tidak terikat perkawinan biasa juga disebut Fornication dalam hukum Islam dan Kristen tergolong perbuatan zina.

KUHP bersumber dari hukum barat , maka persinaan menurut hukum Barat , seperti yang dirumuskan dalam pasal 284 KUHP yaitu hubungan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan yang salah satu atau keduanya terikat dalam perkawinan dengan orang lain (Andi Hamzah, 1992).

Menurut Wirjono Projodikoro (1981) bersina yaitu bertetubuh dengan orang lain daripada suami atau istrinya.

Sue Titus Reid berpendapat bahwa Fornication adalah hubungan seksual yang tidak sah diantara dua orang yang masing-masing tidak terikat perkawinan. Dalam beberapa pendapat, menurut Reid, Fornication juga diterapkan terhadap seorang yang tidak terikat perkawinan yang melakukan hubungan seksual dengan seorang yang terikat perkawinan dengan orang lain (Neng Djubaedah).

Homo seksualitas

Homo seksual (Neng Djubaedah : 2010) adalah hubungan seksual antara orang-orang yang berjenis kelamin sama yaitu laki-laki dengan laki-laki, atau perempuan dengan perempuan, atas dasar kesukarelaan mereka. Jika hubungan seksual sejenis kelamin itu dilakukan oleh sesama laki-laki, dalam hukum islam disebut liwath, sedangkan jika hubungan seksual sejenis kelamin itu dilakukan oleh sesama perempuan tersebut musahaqah. Menurut Hukum islam dan Kristen homo seksual itu dilarang.

Seks bebas merupakan bentuk perilaku menyimpang

Perilaku mahasiswa yang ada sampai saat ini khususnya di Kelurahan Bahu dapat dikatakan sudah sangat mengkhawatirkan dari data yang ada walaupun diwawancara hanya sedikit pada informan tetapi dipertanggungjawabkan dimana sebagian besar mahasiswa telah melakukan hubungan intim, bercumbu dan melakukan peting, sehingga menimbulkan degradasi perilaku mereka. Beberapa perlakuan mahasiswa tentang seks bebas seperti budaya pacaran yang sudah merupakan kebutuhan biologis dan persentuhan mereka dengan aktivitas porno baik grafi maupun aksi telah membuat kita terpana.

Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut secara garis besarnya disebabkan oleh factor eksternal yaitu factor yang berasal dari luar individu seperti teman, lingkungan, orang tua pengaruh media massa. Sedangkan factor internal yang merupakan factor yang berasal dari individu sendiri dimana dari hasil penelitian tidak terlalu berpengaruh.

PENTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan sebelum maka penulis dapat menarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Factor penyebab terjadinya perilaku seks bebas oleh mahasiswa yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor internal yaitu factor yang mempengaruhi si pelaku dari dalam dirinya sehingga terdorong melakukan perbuatan seks bebas seperti kurang kuatnya iman si pelaku sehingga tidak bisa menahan nafsunya, kebiasaan menonton video porno sehingga si pelaku mulai berkhayal untuk melakukan hal yang sama
 - b. Factor eksternal, yaitu factor yang mempengaruhi si pelaku dari luar dirinya sehingga terdorong melakukan perbuatan seks bebas seperti tidak adanya sanksi hukum bagi pelaku seks bebas, mahasiswa tidak membatasi pergaulannya sehingga terjerumus dalam seks bebas, terjual bebasnya kondom hampir di semua toko/apotik sehingga mahasiswa tidak ragu untuk melakukan hubungan seksual karena merasa aman, dan kurangnya kontrol oleh pemilik rumah kontrakan,
2. Dalam hal penanggulangan perilaku seks bebas, dilakukan upaya-upaya pencegahan dan penindakan meliputi :
 - a. Upaya Pre-Emtif, yaitu upaya-upaya awal untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas yang dilakukan mahasiswa yang masih sangat rentan terhadap pengaruh buruk lingkungan sekitar. Upaya yang dapat dilakukan yaitu menanamkan nilai-nilai moral seperti nilai-nilai agama agar mahasiswa tidak mudah terpengaruh untuk melakukan perbuatan seks bebas,
 - b. Upaya preventif, yaitu upaya pencegahan sebelum tindak pidana itu terjadi. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih lingkungan social/pergaulan yang sehat dan menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga.
 - c. Upaya represif, yaitu upaya yang dilakukan untuk memberikan efek jera kepada mahasiswa agar tidak melakukan perilaku seks bebas lagi. Sasaran penanggulangan ini adalah mahasiswa yang sudah melakukan seks bebas agar tidak mengulangi lagi perbuatan tercela dan merugikan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh aparat yang terkait yakni aparat kepolisian, Satpol PP, Dinas Sosial dan Lembaga terkait lainnya, seperti melakukan bimbingan social secara perorangan kepada pelaku untuk menyadarkannya agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Saran

1. Perlunya memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang buruknya melakukan seks bebas karena dapat memberikan banyak dampak buruk seperti kehamilan diluar nikah, penyakit HIV AIDS dan lain-lain,
2. Perlu ada sanksi hukum yang jelas yang diatur dalam perundang-undangan mengenai seks bebas. Maka dari itu disarankan kepada pemerintah yang berwenang agar segera mematenkan RUU KUHP yang baru karena didalamnya sudah ada peraturan yang mengatur tentang seks bebas sehingga masyarakat dan aparat penegak hukum punya pedoman payung hukum.
3. Perlunya penanaman nilai-nilai moral seperti agama dan pembinaan moral baik sejak dini kepada mahasiswa sebagai generasi muda yakni dimulai dari lingkungan keluarga untuk dapat mencegah terjadinya seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mohammad dan Asrori, 2011 *"Psikologi Remaja" Perkembangan Peserta Didik.* Bumi Aksara, Jakarta.

Ali dan Asrori 2011, Seks bebas dalam pergaulan kaum Muda, Penerbit Sinar Media Jakarta.

- Ajen D 2004, Seks Bebas dalam Pranikah, Penerbit Garailmu Yokyakarta.
- Armaidi Tanjung, 2007, Remaja dalam Pengawasan orang tua, Penerbit Yayasan Pustaka Media Jakarta.
- Daud Yusuf 1994, Generasi dan arti moralitas bangsa Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- Daldjoeni, N. 2006, *Sosiologi dan Permasalahan Pemuda*, LP3ES Jakarta.
- Elfahmi Yaman 1998, Pendidikan seks untuk remaja, Kawan Pustaka Jakarta.
- Edwin M. Lemert 1951, Prilaku menyimpang, Penerbit Banggar Malika
- Gamal Komandoko, 2009, Mengatasi kehamilan dalam seks bebas, Pradnya Paramita Jakarta.
- Gunarsah D. Singgih, 2011, *Psikologi Remaja*, Penerbit BPK Gunung Mulia
- Gym A.A. 2007, *Kejahatan Pergaulan Bebas*, Sinar Media Jakarta.
- Hasan Basri 2000, seks bebas dalam tafsiran Hukum Agama, Penerbit Setia Kencana Pratayuda Jakarta.
- Hananto Sri Wahyu 2008 *Pengaruh Pergaulan Bebas terhadap Prilaku Seksual di Kalangan Remaja*, Penerbit Dian Ranah Ubibraw Malang.
- Hidayat. H. 2011, *Pendidikan Politik dikalangan Generasi Muda*, Penerbit Rineka Cipta Jakarta
- Iskandar 2007, Pergaulan bebas dan moralitas kaum remaja, Penerbit PT Gunung Agung Jakarta
- Kansil C. S. T., 2006, *Pemuda dalam Tulang Punggung Nasional*, Penerbit Balai Pustaka,
- Kartini Kartono 2010, Patologi Sosial 2, Penerbit, CV Rajawali Jakarta.
- 2006, Kenakalan Remaja, Penerbit, CV Rajawali Jakarta.
- Kurniadi Edi, 1997, *Peranan Pemuda dalam Pembangunan Politik di Indonesia*, Penerbit Angkasa Bandung.
- Mahmut, 1989, Seks dan dan penegakan moral dan Iman, PT Raja Grafindo persada Jakarta
- Murtopo Ali 1984, *Akserasi Pembangunan*, Penerbit Sinar Mas Jakarta.
- Nasution.A.H. 2003, *Peranan Pemuda Dalam Pembangunan*, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta
- Primaria 2009, *Hubungan antara Konsep diri dengan sikap terhadap Pergaulan Bebas*, Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Yokyakarta.
- Rudini 1999, Gerakan Mahasiswa, Penerbit Sinar Media Jakarta.
- Sarwono 1988, Kenakalan Remaja, PT Gunung Agung Jakarta.
- Soerodibroto Soenarto 2003, Menguk Realitas Hukum, Penerbit Kencana Jakarta.
- Sri Hananto, Pergaulan Seks bebas dan cara mengatasinya, Penerbit Pustaka Pelajar Jakarta.
- Simandjuntak, 2007, Remaja berkualitas problematika remaja dan Solusinya Penerbit Pustaka Pelajar Yokyakarta.
- Soekanto 2003, Sosiologi Penerbit CV Rajawali Jakarta
- Sztompka 2010, Sosiologi Perubahan Sosial, Penerbit Sinar Media Jakarta Jakarta.
- Tandjung Akbar 1981, *Masa Depan Generasi Muda*, PT Gunung Agung, Jakarta
- Wiranto Sarlito, 1990, Kenakalan remaja, Penerbit Rineka Cipta Jakarta.